

**SATIRE DALAM DONGENG “LIBERTAS UND IHRE FREIER”  
KARYA JOSEPH VON EICHENDORFF**

**Octa Riskiana Diar Resti**

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya  
[octriskiana@gmail.com](mailto:octriskiana@gmail.com)

Dra. Wisma Kurniawati, M.Pd.

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman dan Prodi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Kata Kunci : Revolusi 1848, Satire, Tokoh, Dongeng.

Sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa sebagai cerminan dan ekspresi hidup, yang “menyajikan kehidupan”, dan “kehidupan” sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, karena sastra “meniru” alam dan dunia subjektif manusia. Suatu karya sastra yang memiliki kehebatan nilai artistik adalah karya sastra yang memiliki sifat “mewakili zaman” dan “kebenaran sosial. Oleh karena itu terdapat karya sastra yang mengangkat permasalahan sosial maupun politik, seperti dongeng “Libertas und ihre Freier” karya Joseph von Eichendorff yang ditulis pada tahun 1849. Dongeng tersebut satire terhadap peristiwa Revolusi 1848 yang digambarkan melalui tokoh-tokohnya. Oleh karena itu penulis mengangkat kajian satire dalam dongeng “Libertas und ihre Freier” karya Joseph von Eichendorff.

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu : 1) Unsur satire apa sajakah yang terdapat dalam dongeng “Libertas und ihre Freier” karya Joseph von Eichendorff? Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur satire yang terdapat dalam dongeng “Libertas und ihre Freier” karya Joseph von Eichendorff.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dongeng “Libertas und ihre Freier” karya Joseph von Eichendorff. Data-data yang diambil berupa kata, frasa, kalimat, paragraf dan percakapan yang mengandung unsur satire dari dongeng “Libertas und ihre Freier” karya Joseph von Eichendorff.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur satire yang terdapat dalam dongeng “Libertas und ihre Freier” karya Joseph von Eichendorff berupa ironi, humor, parodi, dan alegori.

**LATAR BELAKANG**

Wellek dan Warren (1995: 109) menjelaskan bahwa sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa sebagai cerminan dan ekspresi hidup, yang “menyajikan kehidupan”, dan “kehidupan” sebagian

besar terdiri dari kenyataan sosial, karena sastra “meniru” alam dan dunia subjektif manusia. Selain itu Wellek dan Warren (1995: 111) juga menyatakan bahwa suatu karya sastra yang memiliki kehebatan nilai artistik adalah karya sastra yang memiliki sifat “mewakili zaman” dan “kebenaran social”.

Kondisi sosial pada saat ini mulai dituangkan dalam bentuk karya sastra yang memiliki fungsi tertentu. Dari beberapa karya sastra Jerman yang merupakan cerminan kondisi sosial, peneliti memilih dongeng “Libertas und ihre Freier” karya Joseph von Eichendorff berdasarkan beberapa pertimbangan : (1) Eichendorff mampu menuangkan kondisi sosial dalam dongeng “Libertas und ihre Freier” menggunakan bahasa puitisnya, (2) Dongeng “Libertas und ihre Freier” ditulis dalam bentuk satire.

Daya tarik pertama adalah kehebatan Eichendorff yang mampu menuangkan gambaran kondisi sosial dalam dongeng “Libertas und ihre Freier” dengan menggunakan bahasa yang puitis. Hampir keseluruhan isi dongeng tersebut ditulis dengan bahasa yang puitis dan menggunakan lukisan kiasan sebagai gambaran dari suatu kejadian. Hal tersebut diungkapkan oleh Ilse Heyer dalam buku yang berjudul *Dichter Juristen* (dalam Eugen Wohlhaupter, 1955: 179) :

Im Still der Märchenerzählungen Clemens Bretanos ist “Libertas und ihre Freier” gehalten, worin den Dichter versuchte, sich von den wüsten Eindrücken des Revolutionjahres 1848 zu reinigen und mit ihnen auf höherer poetischer Ebene fertig zu werden.

“Libertas und ihre Freier” ditulis dengan gaya pendongengan Clemens Bretanos, dimana penyairnya berusaha untuk membersihkan kesan berlebihan pada era Revolusi 1848 dan mengatasinya dengan bahasa puitis).

Daya tarik kedua dari dongeng “Libertas und ihre Freier” adalah penulisannya dalam bentuk satire. Karya sastra yang berbentuk satire lahir dari dorongan untuk protes terhadap suatu kaum, menyebarkan rasa malu dan meniupkan kejayaan atas rasa bersalah para pembaca (Allen dan Stephen, 1962: 8), selain itu satire juga memiliki karakteristik yang kental akan ironi, humor, parodi, dan allegori (Abrams dalam Allen dan Stephen, 1962: 36-47). Dari beberapa karya sastra yang sering kita jumpai, dongeng hanya berisikan cerita rakyat yang tidak benar-benar terjadi, yang fungsinya untuk diceritakan melalui mulut ke mulut dan sebagai hiburan, namun dongeng “Libertas und ihre Freier” dikemas dalam bentuk yang berbeda, yaitu dalam karya sastra yang berbentuk satire. Dalam buku yang berjudul “Aurora, Ein romantischer Almanach”, Friedrich Kainz menyatakan bahwa “Libertas und ihre Freier” ist eine satirisch und parodistischen Märchen (Dyroff dkk, 1938: 96). Sama halnya dengan karya satire lainnya, satire dalam dongeng “Libertas und ihre Freier” berbicara tentang manusia dan kondisi sosial. Dalam dongeng ini, Eichendorff melontarkan kritik terhadap kebodohan manusia dan kekacauan politik melalui para tokoh dan peristiwa dalam dongeng tersebut. Daya tarik satire yang ditulis oleh Eichendorff segera terlihat dari berbagai kejadian serta perilaku dan percakapan para tokoh.

Dari pertimbangan-pertimbangan di atas, peneliti menetapkan untuk meneliti “Satire dalam dongeng “Libertas und ihre Freier” karya Joseph von Eichendorff”, dengan menelaah unsur-unsur yang membangun karya sastra yang berbentuk satire tersebut.

Dari latar belakang di atas, munculan rumusan masalah sebagai berikut :

(1) Unsur satire apa saja yang terdapat dalam dongeng “Libertas und ihre Freier” karya Joseph von Eichendorff’

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur satire yang terdapat dalam dongeng “Libertas und ihre Freier” karya Joseph von Eichendorff.

## TEORI

James Danandjaja (1986:83) mengungkapkan bahwa dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan, selain itu ia juga mendefinisikan dongeng sebagai cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi, yang fungsinya diceritakan terutama untuk hiburan yang didalamnya melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran moral, dan mengandung sindiran

satire adalah sebuah kritikan atau sindiran terhadap suatu keadaan yang berbentuk karya sastra, namun hanya memberikan gambaran terhadap suatu keadaan tersebut, dan tidak memberikan suatu solusi positif dari yang dikritiknya . Satire dikemas dalam bentuk humor yang mampu membangkitkan tawa para penikmat sastra, dan tawa itulah yang menjadi senjata satire untuk mengkritik dan mencemooh sesuatu. Abrams (dalam Allen dan Stephens, 1962: 44) membagi satire menjadi 2 jenis : (1) Direct satire (2) Indirect satire.

Terdapat dua hal penting dalam satire, yang pertama adalah “Wit and Humour” (kecerdasan dan humor), yang kedua adalah “attack” (serangan) (Frye dalam Allen dan Stephen, 1962: 16). Humor tanpa penyerangan hanya akan membentuk kesenangan saja, tidak akan menjadi satire (Frye dalam Allen dan Stephen, 1962: 16). Oleh karena itu kedua hal tersebut sangat menentukan sebuah konflik dalam satire. berikut unsur satire menurut Abrams (dalam Allen dan Stephen, 1962: 36-47) :

1.Parodi adalah bentuk karya sastra yang sering disebut dengan “imitasi”, yakni meniru cara (bentuk dan gaya) atau subyek karya sastra lain atau meniru suatu kejadian tertentu namun imitasi dibuat konyol sehingga membangkitkan sebuah tawa.

2.Ironi yaitu sebuah perangkat retorik, teknik sastra, wacana atau situasi dimana adanya ketidaksesuaian atau kejanggalan ungkapan atau kejadian yang menyiratkan makna bertentangan dengan makna secara harfiah. Ironi terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya : (a) Verbal

Irony adalah pernyataan dimana arti dari pernyataan tersebut menyiratkan makna yang sangat berlawanan dari apa yang diungkapkan. (b) Sarcasme merupakan cibiran, ejekan, atau cemoohan yang kasar dengan cara meremehkan seseorang ataupun sesuatu secara langsung (c) Socratic Irony adalah cara yang dilakukan seseorang sebagai sarana confuting musuh, dengan cara berpura-pura tidak peduli dengan topik yang dibicarakan atau berpura-pura bodoh padahal dia tahu lebih, dan sebaliknya, Socratic Irony juga digunakan dengan cara berpura-pura menjadi tahu atau bahkan benar-benar tahu tentang topik dalam sebuah argumen (d) Dramatic Irony adalah lawan atau kebalikan dari apa yang tidak diketahui tokoh dalam sebuah karya sastra dan apa yang diketahui oleh pembaca (e) Cosmic Irony adalah ironi yang dikaitkan dengan karya sastra dimana Tuhan dan takdir telah memanipulasi peristiwa seolah-olah membuatnya menderita.

3. Alegori merupakan sebuah narasi yang diperlukan untuk membuat sebuah doktrin atau paragraf yang menarik dan persuasif yang digunakan sebagai ajaran moral.

4. Humor adalah gejala atau rasa yang merangsang orang secara mental untuk tertawa, Salah satu karakteristik humor Jerman adalah perasaan senang atas penderitaan orang lain yang sedikit mendapat simpati.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau setiap percakapan yang diamati (Moleong, 2003: 3). Metode ini digunakan untuk menganalisis data-data yang ada untuk disesuaikan dengan kepentingan. Data yang dianalisis kemudian dideskripsikan sesuai dengan kajian penelitian.

### Sumber Data dan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebuah karya sastra prosa fiksi berupa dongeng yang berjudul "Libertas und ihre Freier" karya Joseph von Eichendorff. Dongeng "Libertas und ihre Freier" ini merupakan karya yang ditulis pada tahun 1849, tepatnya pada masa akhir revolusi Eropa. Dongeng ini diunduh dari <http://gutenberg.spiegel.de> pada 21 November 2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi-informasi yang berupa kalimat, percakapan dan penggalan paragraf yang menunjukkan tentang unsur satire dalam dongeng "Libertas und ihre Freier" karya Joseph von Eichendorff yang menjadi sumber data penelitian. Dari sumber data penelitian, diperoleh informasi data atau fakta verbal yang berupa percakapan

dan penggalan paragraf dalam dongeng "Libertas und ihre Freier" karya Joseph von Eichendorff.

### Teknik Pengumpulan Data

a) Mengumpulkan data dengan cara menganalisis kalimat, percakapan dan penggalan paragraf yang berkaitan dengan satire dan alasan pengarang menggunakan satire dalam dongeng "Libertas und ihre Freier".

b) Menulis kembali kalimat, percakapan dan penggalan paragraf yang mengandung unsur satire dan memberi catatan.

c) Kalimat, percakapan dan penggalan paragraf yang mengandung satire pada dongeng "Libertas und ihre Freier" ditulis makna, terjemahan, serta halamannya.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode content analysis dan metode deskriptif. Metode content analysis adalah suatu metode analisis data yang lebih menekankan pada makna yang terdapat pada dongeng "Libertas und ihre Freier". Sedangkan teknik analisis deskriptif adalah mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang berkaitan dengan objek kajian, dalam hal satire. Analisis data merupakan upaya untuk mengelompokkan data, yaitu menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, berdasarkan unsur-unsur satire berupa ironi, humor, parodi, dan alegori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menguraikan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan yaitu unsur satire apa sajakah yang terdapat dalam dongeng "Libertas und ihre Freier" karya Joseph von Eichendorff.

### SATIRE DALAM DONGENG "LIBERTAS UND IHRE FREIER"

#### 1. Parodi

Parodi dalam dongeng "Libertas und ihre Freier" terlihat jelas melalui karakter para tokoh dalam dongeng: (1) golongan kapitalis yang tak henti-hentinya menakhluukkan seluruh dunia digambarkan melalui tokoh Baron Pinkus. (2) kebebasan yang direnggut digambarkan melalui Frau Libertas sang dewi alam. (3) golongan Borjuis yang dengan serakah merangkul setiap kekuatan reaksioner digambarkan melalui tokoh Doktor Magog. (4) dan rakyat yang dikhianati digambarkan melalui raksasa Rüpel.

#### 2. Ironi

##### a) Sarcasme

Halaman 19-20

"*Laßt ihn tanzen!" entgegnete Magog und schritt stolz weiter. Der fromme Köhler sah ihm nach, bis er im Walde verschwunden war. "So gnad' ihm Gott", sagte er dann*

*und schlug ein Kreuz. Magog aber räsionierte noch lange innerlich: "Abergläubisches Volk, das im Mittelalter und in der Religion steckengeblieben! Darum wächst auch der Wald hier so dumm ins Blaue hinein, daß man keinen vernünftigen Fortschritt machen kann."*

Kalimat "*Abergläubisches Volk, das im Mittelalter und in der Religion steckengeblieben!*" merupakan sarcasme karena Magog menghina seorang penambang religius yang sedang berusaha menasehatinya. Magog berkata bahwa orang tersebut merupakan orang takhayul yang terjebak pada Abad Pertengahan dan agama. Selain itu Magog juga menghina orang-orang bahwa alam tak ada kemajuan karena pemikiran mereka yang masih buruk.

b) Socratic Ironi

Halaman 26

*Da nun Magog die Familie in so guter Laune sah, faßte er sich ein Herz und rückte sogleich mit seinem eigentlichen Plane heraus. "Herr Rüpel", sagte er, "ich bin ein Biedermann und kenne kein Hofieren und keinen Hof, als den Hühnerhof meiner Mutter, aber das muß ich Ihnen rund heraussagen: Ihre Macht und Gesinnungstüchtigkeit ist durch ganz Europa ebenso berühmt als geschätzt und ebenso geschätzt als gefürchtet. Darum wende ich mich vertrauensvoll an Ihr großes Herz und rufe: Wehe und abermals wehe! die Libertas ist geknechtet!- wollen wir das dulden?" – "Libertas? wer ist die Person?" fragte Rüpel. – "Libertas?" erwiderte Magog, "Libertas ist die Schutzpatronin aller Urwälder, die Patronin dieses langweiligen – wollt' sagen: altheiligen Waldes." – "I bewahre", fiel ihm hier die Riesin ins Wort, "unsere Grundherrschaft ist das gnädige Fräulein Sibylla da draußen." – "Was? die mit den Papilloten und großen Haubenschachteln?" rief Magog, den dieser unerwartete Einwurf ganz aus dem Konzept gebracht hatte. Aber er faßte sich bald wieder. "Grundherrschaft!" fuhr er fort, "schützt die Grille Krokodile, der Frosch das Rhinozeros, der Weißfisch den Haifisch? – Wer die Macht hat, ist der Herr, und Ihr habt die Macht, wenn die Libertas regiert, und habt die Macht nicht, wenn die Libertas gefangen ist, und die Libertas ist gefangen – ich frage also nochmals, wollen wir das dulden?"*

c) Percakapan di atas merupakan Socratic Irony karena Magog berpura-pura tahu dan menjerat Tuan Ruepel dengan sanjungan "Ihre Macht und Gesinnungstüchtigkeit ist durch ganz Europa ebenso berühmt als geschätzt und ebenso geschätzt als gefürchtet" (kekuasaan dan keteguhan Anda sudah terkenal dan dihargai diseluruh Eropa dan bahkan disegani ). Selain itu, Magog juga berusaha meyakinkan tuan Rüpel untuk membebaskan frau Libertas dari Baron Pinkus dengan jaminan pangkat

yang akan ia dapatkan setelah Libertas memerintah rakyat dan Doktor Magog berhasil meminangnya. Namun sebenarnya, hal tersebut merupakan strategi Magog untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan, yakni membawa pergi frau Libertas dan ia akan mengkhianati janjinya kepada Tuan Ruepel jika ia berhasil nanti.

d) Cosmic Ironi

Halaman 11

*"Ich wollte doch auch wieder einmal meine Heimat besuchen", sagte sie jetzt, "die schönen Wälder, wo ich aufgewachsen. Da ist viel abgeholzt seitdem, das wächst sobald nicht wieder nach auf den kahlen Bergen." Nun erblickte sie erst das geheimnisvolle Schloß und den Ziergarten. "Aber wo bin ich denn hier hingeraten?" fragte sie erstaunt. Es schwieg alles; was wußten die Vögel von dem Baron Pinkus! Es war ihr alles so fremd, sie konnte sich gar nicht zurechtfinden."Das ist die Burg nicht mehr, wo sonst meine liebsten Gesellen gewohnt. Mein Gott! wo sind die alten Linden hin, unter denen wir damals so oft zusammengesessen?"*

Kalimat di atas merupakan Cosmic Irony karena Frau Libertas menyindir keadaan yang terjadi pada saat itu. Ia bertanya pada Tuhan, kenapa kondisi hutan di kampung halamannya menjadi gundul dan tak bisa tumbuh dengan cepat. Hal tersebut jelas terlihat pada kalimat "Mein Gott! wo sind die alten Linden hin, unter denen wir damals so oft zusammengesessen?" yang ia ungkapkan dengan perasaan sedih.

3. Alegori

*ja des Nachts fuhr bald da, bald dort ein Feuerschein aus einem der langen Schornsteine oder Fenster heraus, als ob gequälte Geister plötzlich ihre lechzenden Zungen ausstreckten. Über dem Schloßportal aber bef and sich eine überaus künstliche Uhr, die mit großem Geknarre Stunden, Minuten und Sekunden genau angab, aber aus Versehen rückwärts fortrückte und daher jetzt beinahe schon um fünfzig Jahre zu spät ging; und jede Stunde spielte sie einen sinnigen Verein gebildeter Arien zur Veredlung des Menschengeschlechts.*

Paragraf di atas merupakan alegori. Melalui bahasa yang imajinatif, Penulis menggambarkan kondisi istana yang menjadi setting dalam dongeng ini mengalami ketertinggalan yang sangat jauh dari zamannya, terlihat jelas dalam kalimat "Über dem Schloßportal aber bef and sich eine überaus künstliche Uhr, die mit großem Geknarre Stunden, Minuten und Sekunden genau angab, aber aus Versehen rückwärts fortrückte und daher jetzt beinahe schon um fünfzig Jahre zu spät ging" . Sebuah kondisi dimana istana tersebut mengalami keterpurukan dan sangat mengerikan yang seolah api keluar dari jendela, roh jahat tiba-tiba keluar dan menjulurkan lidahnya.

## 4. Humor

Halaman 23

*So mochte er eine geraune Zeit geruht haben, da meinte er mitten durch den Schlummer ein Geflüster zu vernehmen und dazwischen ein seltsames Geräusch, wie wenn ein Messer auf den Steinen gewetzt würde. Die Stimmen kamen immer näher und näher. "Er schläft", sagte die eine, "jetzt ist's die rechte Zeit." – "Ein schlechter Braten", entgegnete eine andere tiefe Stimme, "er ist sehr mager, hab' seinen Futtersack untersucht, den er unterm Kopfe hat, er lebt bloß von Papier."*

Paragraf di atas merupakan Humor. Doktor Magog yang sedang tidur dalam perjalanannya ke hutan untuk menemukan frau Libertas, tiba-tiba ia dihampiri oleh raksasa yang sedang berburu. Namun raksasa tersebut tidak jadi memangsa Doktor Magog karena tubuhnya yang sangat kurus dan tak mempunyai apa-apa dalam tas nya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang satire dalam dongeng "Libertas und ihre Freier" karya Joseph von Eichendorff dengan menggunakan teori Abrams, diperoleh kesimpulan yaitu satire yang terdapat dalam dongeng "Libertas und ihre Freier" digambarkan melalui "Wit and Humour" dan "attack" yang di dalamnya terdapat beberapa unsur, yakni (1)Parodi, (2) Ironi, (3) alegori, dan (4) Humor.

Dongeng "Libertas und ihre Freier" karya Joseph von Eichendorff yang ditulis pada tahun 1849 merupakan refleksi dari Revolusi 1848. Dongeng tersebut ditulis pada saat berakhirnya Revolusi 1848, dengan penggambaran mengenai kondisi rakyat Jerman pada saat itu, dan bertujuan untuk membersihkan kesan berlebihan pada era Revolusi 1848 yang seluruh teksnya menggunakan lukisan kiasan. Penggambaran mengenai Revolusi yang terdapat dalam dongeng "Libertas und ihre Freier" sangat jelas terlihat pada rangkaian peristiwa yang terjadi dan melalui karakter para tokoh dalam dongeng tersebut, yakni (1) golongan kapitalis yang tak henti-hentinya menakhlukkan seluruh dunia digambarkan melalui tokoh Baron Pinkus. (2) kebebasan yang direnggut digambarkan melalui frau Libertas sang dewi alam. (3) golongan Borjuis yang dengan serakah merangkul setiap kekuatan reaksioner digambarkan melalui tokoh Doktor Magog. (4) dan rakyat yang dikhianati digambarkan melalui raksasa Rüpel.

**SARAN**

Dongeng "Libertas und ihre Freier" merupakan salah satu dongeng satire karya Joseph von Eichendorff yang di dalamnya mengandung gambaran Revolusi 1848 menggunakan bahasa yang puitis. Selain memperhatikan masalah satire, tampaknya dongeng ini

masih memiliki aspek-aspek menonjol lainnya yang dapat diteliti sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Allen & Stephens. 1962. *Satire : Theory and Practice*. California : Wadsworth Publishing Company.
- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*: 7 edition. Heinle & Heinle: New York
- Aminuddin. 1993. *Apresiasi Kesusastraan*. Semarang : Sinar Harapan
- Budianta, Melani. 2006. *Membaca Sastra : Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Indonesia Tera.
- Danandjaja, James. 1986. *Folklor Indonesia*. Jakarta : Grafiti Press
- Dyroff dkk. 1938. *Aurora, ein romantischer Almanach*. Oppeln : Der Oberschlesier.
- Feinberg, Leonard. 1967. *Introduction to Satire*. Ames : Iowa State University, University Press.
- Jolles, Andre. 1930. *Einfache Formen : Legende, sage, mythe, spruch, kasus, memorabile, m rchen, witz*. Tübingen : Niemeyer.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Luxemburg, Jan Van. 1982. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta : Gramedia
- Mohr, J.C.B (Paul Siebeck). 1955. *Eugen Wohlhaupter*. Tübingen : Buchdruckerei Eugen G bel.
- Moleong, L.J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya : University Press bekerjasama dengan Pixel Production.
- Norton, Donna E. 1987. *Trough The Eyes of a Child*. Columbus : Texas A&M University.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra* . Padang: Angkasa Raya
- Trotsky, Leon. 2013. *Revolusi Permanen, Teori Revolusi Sosialis untuk Dunia Ketiga*. Yogyakarta : Resist Book
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta : Gramedia
- (<http://gutenberg.spiegel.de> , diunduh pada 21 November 2014 pukul 11.05 WIB)

(<http://www.tatsachen-ueber-deutschland.de/> , diakses  
pada 6 Februari 2015 pukul 13.15 WIB)

(<http://www.marxist.com/1848-revolutions.htm>.)

([www.marxists.org/indonesia](http://www.marxists.org/indonesia))



**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya

## SATIRE IM MÄRCHEN “LIBERTAS UND IHRE FREIER” VON JOSEPH VON EICHENDORFF

**Octa Riskiana Diar Resti**

Studentin Literatur der Deutsche Sprache, Sprache und Kunst Fakultät

Surabaya Staatliche Universität

[octariskiana@gmail.com](mailto:octariskiana@gmail.com)

**Dra. Wisma Kurniawati, M.Pd.**

Dozent Pädagogik der Deutsche Sprache, Sprache und Kunst Fakultät

Surabaya Staatliche Universität

Literatur ist eine soziale Institution, die Medium der Sprache als ein Spiegelbild und Lebensausdruck, die "Leben stellen" und "Leben", verwendet. Meist besteht aus der sozialen Wirklichkeit, weil Literatur der menschlichen Natur und der subjektiven Welt "imitiert". Ein literarisches Werk, das künstlerischen Wert hat, ist die Werke, die typischen Merkmale haben. Das sind "Epoche darstellen" und "soziale Wirklichkeit". Deshalb gibt es Literatur, die soziale und politische Themen hat, wie zum Beispiel das Märchen "Libertas und ihre Freier" von Joseph von Eichendorff, die im Jahr 1849 geschrieben wird. Das Märchen stellt Satire im Bezug auf Ereignisse der Revolution von 1848 dar, die durch Ereignisse und Personen erhöht. Aus dem genannten Grund, die Forscherin untersucht der Satire im Märchen "Libertas und ihre Freier" von Joseph von Eichendorff.

Aus dem Hintergrund kann man Problem dieser Forschung formulieren: 1) Was sind Elemente der Satire, die im Märchen "Libertas und ihre Freier"? Das Ziel dieser Studie sind, die enthaltenen Elemente der Satire im Märchens "Libertas und ihre Freier" von Joseph von Eichendorff zu beschreiben.

Die Art der Forschung in dieser Studie ist qualitative Studie. Die in dieser Studie verwendete primäre Datenquelle ist ein Märchen "Libertas und ihre Freier" von Joseph von Eichendorff. Die Daten sind von Wörter, Phrasen, Sätze, Absätze und Gespräche, die Elemente der Satire des Märchens "Libertas und ihre Freier" von Joseph von Eichendorff genommen.

Die Ergebnisse zeigen, dass die enthaltenen Elemente der Satire im Märchen "Libertas und ihre Freier" von Joseph von Eichendorff Form von Ironie, Humor, Parodie und Allegorie sind.

Stichwörter : Revolution im Jahr 1848, Satire, Figur, Märchen.

### **Abstract**

Keywords : Revolution in 1848, satire, figure, fairytale

Literature is a social institution that uses the medium of language as a reflection and expression of life, which "serves life" and "life" itself. Most of them consist of social reality, because literature "imitates" nature and human's subjective world. A literary work with an artistic value, is a work which has typical characteristic. Those are "representing epoch" and "social truth". Therefore, there is literature which explores social and political issues, such as the fairy tale titled "Libertas und Ihre Freier" by Joseph von Eichendorff written in 1849. The tale portrayed satire towards the events of the Revolution in 1848 through the events and people in it. Therefore the researcher looks into the satire in Eichendorff's tale titled "Libertas und Ihre Freier".

From the preceding preface, we can find the formulation of research problem: 1) What are the element of satire, which included in the fairy tale "Libertas und ihre Freier" by Joseph von Eichendorff? The aim of this study is to describe elements of satire which contained in fairy tale "Libertas und ihre Freier" by Joseph von Eichendorff.

This type of research which is used in this research is the qualitative study. The primary data source used in this study is a fairy tale "Libertas und ihre Freier" by Joseph von Eichendorff. The data were taken in the form of words, phrases, sentences, paragraphs and discussions, the elements of satire of the fairy tale "Libertas und ihre Freier" by Joseph von Eichendorff made.

The results of the research showed that the elements of satire which contained in the fairy tale "Libertas und ihre Freier" by Joseph von Eichendorff are form of irony, humor, parody and allegory.

## HINTERGRUND

Wellek und Warren (1995: 109) erklärt, dass Literatur ist eine soziale Institution, die das Medium der Sprache als ein Spiegelbild und Ausdruck des Lebens, die "stellt das Leben" und "Leben" besteht größtenteils aus der sozialen Wirklichkeit verwendet, weil Literatur "nachahmen" natürliche und subjektive Welt Menschen. Zusätzlich Wellek und Warren (1995: 111) heißt es, dass ein literarisches Werk, das künstlerischen Wert hat, ist die Größe der literarischen Werke, die Eigenschaften haben "stellen die Zeiten" und "soziale Wahrheit".

Sozialen Bedingungen zu dieser Zeit begann in Form von Literatur, die eine bestimmte Funktion hat setzen. Einige Werke der deutschen Literatur, die ein Spiegelbild der gesellschaftlichen Verhältnisse ist, wählten die Forscher ein Märchen "Libertas und ihre Freier" von Joseph von Eichendorff, basierend auf mehreren Überlegungen: (1) Eichendorff in der Lage, die sozialen Bedingungen in dem Märchen "Libertas und ihre Freier" mit poetischen Sprache zu gießen, (2) Märchen "Libertas und ihre Freier" in Form der Satire geschrieben.

Die erste Beschwerde ist in der Lage, Größe Eichendorff erfasst die sozialen Bedingungen in dem Märchen "Libertas und ihre Freier" mit poetischen Sprache. Fast der gesamte Inhalt des Märchens mit poetischen Sprache geschrieben und verwendet figurativen Malerei als ein Bild eines Ereignisses. Dies wurde von Ilse Heyer in einem Buch mit dem Titel Dichter Juristen (179 in Eugen Wohlhaupter, 1955) offenbart:

Im Still Bretanos ist der Märchenerzählungen Clemens "Libertas und ihre Freier" Gehalten, Worin den Dichter Versuchte, Sich von den wüsten Eindrücken des Revolutionjahres 1848 zu reinigen und mit IHNEN auf Höherer poetischer Ebene zu Werden fertig.

Der zweite Aufruf der Märchen "Libertas und ihre Freier" ist die Schrift in Form von Satire. Literarische Werke in Form von Satire ist der Drang geboren, um gegen ein Volk zu protestieren, verbreiten ein Gefühl der Scham und Schuld, hauchte Triumph über das Lesegerät (Allen und Stephen 1962: 8), zusätzlich zu der Satire hat auch einen starken charakteristischen Ironie, Humor, Parodie, und allegorischen (in Allen und Stephen

Abrams, 1962: 36-47). Von einigen der Literatur, die wir oft begegnen, enthält Märchen nur Folklore, die nicht wirklich passiert ist, dessen Aufgabe es ist, durch Mundpropaganda und als Unterhaltung zu sagen, aber das Märchen "Libertas und ihre Freier" in einer anderen Form verpackt, und zwar in den Werken Literatur in Form von Satire. In einem Buch mit dem Titel "Aurora, Ein romantischer Almanach", so Friedrich Kainz, dass "Libertas und ihre Freier" ist eine satirisch und parodistischen Märchen (Dyroff et al, 1938: 96). Wie bei anderen Arbeiten der Satire, satire im Märchen "Libertas und ihre Freier" Vortrag über menschliche und soziale Bedingungen. In dieser Geschichte, Eichendorff Kritik der menschlichen Dummheit und politischen Unruhen durch die Charaktere und Ereignisse in diesen Geschichten. Appellieren Satire von Eichendorff sofort von verschiedenen Veranstaltungen und Verhalten und Gespräche der Charaktere sichtbar geschrieben.

Aus den vorstehenden Erwägungen, setzen die Forscher heraus, um den "Satire im Märchen" Libertas und ihre Freier "von Joseph von Eichendorff" zu prüfen, indem die Elemente, die literarischen Werke in Form der Satire zu bauen.

Aus dem Hintergrund scheint das Problem in dieser Forschung wird wie folgt formuliert:

1. Was sind die Elemente der Satire im Märchen "Libertas und ihre freier" enthalten?

Das Ziel diese Forschung ist :

1. die Elemente eines Märchens Satire in der "Libertas und ihre Freier" von Joseph von Eichendorff enthaltenen beschreiben.

## THEORIE

James Danandjaja (1986: 83) zeigt, dass Fabeln Kurzgeschichten kollektiven mündliche Literatur sind, sondern, dass er auch definiert, wie ein Märchen Folklore, die nicht als wirklich geschehen sind, deren Funktion in erster Linie für Unterhaltung, die die Wahrheit darin darzustellen beschrieben, enthält eine moralische Lektion und enthält Anspielungen Kritik oder Satire ist eine Anspielung auf einen Zustand, in Form von Literatur, sondern nur gibt ein Bild von den

Umständen und gab nicht auf eine positive Lösung des kritisiert. Satire ist in Form von Humor, der in der Lage, Lachen Liebhaber der Literatur hervorzurufen ist verpackt, und das Lachen, das die Waffe der Satire zu kritisieren und zu verspotten ist alles. Abrams (in Allen und Stephens, 1962: 44). Satire teilen sich in 2 Typen: (1) Direkter Satire (2) Indirekte Satire.

Es gibt zwei wichtige Dinge in der Satire, die erste ist die "Wit und Humor" (Witz und Humor), der zweite ist der "Angriff" (Angriff) (Frye in Allen und Stephen, 1962: 16). Humor, ohne Angriff würde nur ein Vergnügen bilden allein wäre nicht, eine Satire (Frye in Allen und Stephen, 1962: 16). Daher werden zwei Dinge einen Konflikt in der Satire zu bestimmen. Die folgenden Elemente der Satire von Abrams (in Allen und Stephen, 1962, 36-47):

1. Parodi ist eine Form der Literatur, die oft als "Nachahmung", die den Weg (Form und Stil) oder das Thema der anderen literarischen Werken zu imitieren oder zu imitieren einen bestimmten Vorfall machte aber dummen Kostüm, das ein Lachen hervorrufen bezeichnet wird.

2. Ironi ist ein rhetorisches Mittel, literarische Technik, Diskurs oder eine Situation, wo Abweichungen oder Unregelmäßigkeiten oder Zwischenfällen, die die Expression bedeutet im Gegensatz zur Bedeutung buchstäblich bedeuten. (A) Verbal Ironie ist eine Erklärung, in der die Bedeutung der Aussage impliziert das Gegenteil Bedeutung dessen, was offenbart: Ironie ist in verschiedene Typen, einschließlich unterteilt. (B) sarcasme ist Hohn, Spott, Verachtung oder missbräuchliche Weise, die jemand oder etwas direkt (c) verunglimpft sokratische Ironie ist die Art, wie ein Mensch als Mittel zu widerlegen Feind, indem er vorgab, nicht zu kümmern sich um die Themen diskutiert oder berpura- stumm, als sie wusste es besser, und umgekehrt, sokratische Ironie ist auch über vorgibt zu wissen, oder sogar wirklich über das Thema in einem Argument (d) wissen dramatische Ironie ist der Gegner oder das Gegenteil von dem, was ist nicht bekannt, Zeichen in einer Arbeit verwendet Literatur und was mit dem Lesegerät (e) bekannt Cosmic Ironie ist Ironie, mit literarischen Werken, die Gott und Schicksal haben die Ereignisse manipuliert, als ob es ihn leiden verbunden.

3. Alegori ist eine Erzählung, die benötigt wird, um eine Lehre oder einen Absatz, interessant und überzeugend als eine moralische Lehre verwendet wird, zu erstellen.

4. Humor ist ein Symptom oder ein Gefühl, dass geistig anregende Menschen zum Lachen, Eine der Besonderheiten des deutschen Humors fühlt sich glücklich, für das Leiden der anderen, die wenig Sympathie empfangen.

## **METHODEN**

### **Art der Forschung**

Diese Forschung ist qualitativ. Qualitative Forschung ist Forschung, die beschreibenden Daten in der Form von Wörtern geschrieben oder von den Menschen gesprochen oder ein Gespräch beobachtet produziert (Moleong, 2003: 3). Dieses Verfahren wird verwendet, um die Daten, die mit Interesse angepasst ist analysieren. Die Daten wurden analysiert und nach Studien beschrieben.

### **Die Datenquelle**

Quelle der Daten in dieser Studie verwendet wird, ist Märchen "Libertas und ihre Freier" von Joseph von Eichendorff, im Jahr 1849. Das Märchen von <http://gutenberg.spiegel.de> am 21. November 2014 heruntergeladen.

Die in dieser Studie verwendeten Daten sind die Informationen in der Form von einem Satz, einen Absatz Gesprächsfetzen und das zeigt, auf das Element der Satire im Märchen "Libertas und ihre Freier" von Joseph von Eichendorff ist eine Quelle von Forschungsdaten. Aus den Forschungsdatenquellen, Daten oder Fakten in Form von Gesprächen und bruchstückhafte Absätze in dem Märchen "Libertas und ihre Freier" von Joseph von Eichendorff erhalten mündliche Informationen.

### **Die Datenerfassungstechnik**

a) Erfassung von Daten durch die Analyse einen Satz oder ein Absatz Gesprächsfetzen und in Bezug auf die Vernunft der Autor verwendet Satire und Satire in einem Märchen "Libertas und ihre Freier".

b) Schreiben Sie Sätze, Gespräche und bruchstückhafte Absätze, die Elemente der Satire und Hinweise enthalten.

c) Der Satz, Gespräche und bruchstückhafte Absätze enthalten Satire auf das Märchen "Libertas und ihre Freier" geschrieben Bedeutung, Übersetzung, sowie die Seiten.

### **Die Technik der Datenanalyse**

Diese Studie verwendet beschreibenden Inhalt Analysis und Methoden. analysis Inhalt Verfahren ist ein Verfahren der Datenanalyse ist mehr Wert auf die in dem Märchen "Libertas und ihre Freier" enthaltenen Bedeutung. Während deskriptive Analyse-Techniken werden sorgfältig beachten, alle Symptome (Phänomene), die mit dem Gegenstand der Studie zugeordnet ist, in Bezug auf die Satire. Datenanalyse ist ein Versuch, die Daten, die die gleichen Daten geglättet und differenziert die Daten unterschiedlich ist, auf der Basis der Elemente der Satire in Form von Ironie, Humor, Parodie und allegorisch zu klassifizieren.

## **ERGEBNISSE UND AUSSPRACHE**

In diesem Kapitel diskutieren und erarbeiten auf die Ergebnisse der Datenanalyse, um das Problem

Formulierung, die hergestellt worden ist, die ein Element der Satire, was in dem Märchen "Libertas und ihre Freier" von Joseph von Eichendorff enthalten ist, zu beantworten.

### **SATIRE IM MÄRCHEN "LIBERTAS UND IHRE FREIER"**

#### 1. Parodi

Parody im Märchen "Libertas und ihre Freier" deutlich sichtbar durch die Zeichen in ein Märchencharakter: (1) Klasse der Kapitalisten, die unaufhörlich die ganze Welt erobern wird durch Zahlen Baron Pinkus dargestellt. (2) Die Freiheit, die durch Frau Libertas gerissen dargestellt die Göttin der Natur. (3) Die bürgerliche Klasse, die gierig jede reaktionäre Kraft umarmen dargestellt durch den Charakter Doktor Magog. (4) und die Menschen, die durch riesige digambarkan Rupel verraten.

#### 2. Ironi

##### a) Sarcasme

Seite 19-20

*"Laßt ihn tanzen!" entgegnete Magog und schritt stolz weiter. Der fromme Köhler sah ihm nach, bis er im Walde verschwunden war. "So gnad' ihm Gott", sagte er dann und schlug ein Kreuz. Magog aber räsonierte noch lange innerlich: "Abergläubisches Volk, das im Mittelalter und in der Religion steckengeblieben! Darum wächst auch der Wald hier so dumm ins Blaue hinein, daß man keinen vernünftigen Fortschritt machen kann."*

Der Ausdruck "Abergläubisches Volk, das im Mittelalter und in der Religion stecken geblieben!" Ist sarcasme weil Magog Beleidigung eines religiösen Bergleute, die versuchen, ihn zu beraten. Magog, sagt, dass die Person abergläubische Menschen, die im Mittelalter und der Religion stecken. Zusätzlich Magog auch beleidigt diejenigen, die die Natur keine Fortschritte, weil ihr Denken ist immer noch schlecht.

##### b) Socratic Ironi

Seite 26

*Da nun Magog die Familie in so guter Laune sah, faßte er sich ein Herz und rückte sogleich mit seinem eigentlichen Plane heraus. "Herr Rüpel", sagte er, "ich bin ein Biedermann und kenne kein Hofieren und keinen Hof, als den Hühnerhof meiner Mutter, aber das muß ich Ihnen rund heraussagen: Ihre Macht und Gesinnungstüchtigkeit ist durch ganz Europa ebenso berühmt als geschätzt und ebenso geschätzt als gefürchtet. Darum wende ich mich vertrauensvoll an Ihr großes Herz und rufe: Wehe und abermals wehe! die Libertas ist geknechtet!- wollen wir das dulden?" – "Libertas? wer ist die Person?" fragte Rüpel. – "Libertas?" erwiderte Magog, "Libertas ist die Schutzpatronin aller Urwälder, die Patronin dieses langweiligen – wollt' sagen: altheiligen Waldes." – "I bewahre", fiel ihm hier die Riesin ins Wort, "unsere Grundherrschaft ist das gnädige Fräulein Sibylla da draußen." – "Was? die mit den*

*Papilloten und großen Haubenschachteln?" rief Magog, den dieser unerwartete Einwurf ganz aus dem Konzept gebracht hatte. Aber er faßte sich bald wieder. "Grundherrschaft!" fuhr er fort, "schützt die Grille Krokodile, der Frosch das Rhinoceros, der Weißfisch den Haifisch? – Wer die Macht hat, ist der Herr, und Ihr habt die Macht, wenn die Libertas regiert, und habt die Macht nicht, wenn die Libertas gefangen ist, und die Libertas ist gefangen – ich frage also nochmals, wollen wir das dulden?"*

Gespräch an der Spitze der sokratischen Ironie als Magog vor zu wissen und zu umgarnen Mr. Rüpel mit Schmeichelei "Macht und Ihre Gesinnungstüchtigkeit ist Durch ganz Europa und ebenso berühmt als geschätzt ebenso geschätzt als gefürchtet" (Macht und die Zuverlässigkeit bekannt und in ganz Europa und auch eingehalten haben respektierte). Außerdem Magog auch versucht, den Host Rupel zu überzeugen, frau Libertas von Baron Pinkus befreien mit Rang Garantie, dass er erhalten, nachdem Libertas regieren die Menschen und Doctoral Magog erfolgreichen Bewerber. Aber eigentlich ist es eine Strategie, Magog, etwas zu erwarten, die entfernt frau Libertas trägt bekommen und er wird sein Versprechen, Herr Rüpel verraten, wenn es gelang ihm später.

##### c) Cosmic Ironi

Seite 11

*"Ich wollte doch auch wieder einmal meine Heimat besuchen", sagte sie jetzt, "die schönen Wälder, wo ich aufgewachsen. Da ist viel abgeholzt seitdem, das wächst sobald nicht wieder nach auf den kahlen Bergen." Nun erblickte sie erst das geheimnisvolle Schloß und den Ziergarten. "Aber wo bin ich denn hier hingeraten?" fragte sie erstaunt. Es schwieg alles; was wußten die Vögel von dem Baron Pinkus! Es war ihr alles so fremd, sie konnte sich gar nicht zurechtfinden."Das ist die Burg nicht mehr, wo sonst meine liebsten Gesellen gewohnt. Mein Gott! wo sind die alten Linden hin, unter denen wir damals so oft zusammengesessen?"*

Der obige Satz ist der kosmische Ironie als Frau Libertas einschmeichelnd Umstände, die zu dieser Zeit stattgefunden hat. Er bat Gott, warum Waldzustand in seiner Heimatstadt wurde kahl und kann nicht schnell wachsen. Das zeigt sich deutlich in dem Satz "Mein Gott gesehen! Wo sind die alten Linden hin, Denen wir unter Damals so oft zusammengesessen? ", fügte er mit Trauer zum Ausdruck gebracht.

#### 3. Alegori

*ja des Nachts fuhr bald da, bald dort ein Feuerschein aus einem der langen Schornsteine oder Fenster heraus, als ob gequälte Geister plötzlich ihre lechzenden Zungen ausstreckten. Über dem Schloßportal aber befand sich eine überaus künstliche Uhr, die mit großem Geknarre*

*Stunden, Minuten und Sekunden genau angab, aber aus Versehen rückwärts fortrückte und daher jetzt beinahe schon um fünfzig Jahre zu spät ging; und jede Stunde spielte sie einen sinnigen Verein gebildeter Arien zur Veredlung des Menschengeschlechts.*

Der obige Absatz ist eine Allegorie. Durch das fantasievolle Sprache beschreibt der Autor den Zustand des Schlosses in einem Märchen Einstellung ist sehr weit von seiner Zeit hinterher, in der Phrase "Über dem Schlossportal bef und Sich Aber Eine Überaus künstliche Uhr gut sichtbar, sterben mit großem Geknarre Stunden, Minuten und Genau Sekunden angab, Aber aus Versehen rückwärts fortrückte DAHER und jetzt schon um Beinahe fünfzig Jahre zu spät ging ". Ein Zustand, in dem der Palast war schrecklich Crash und Feuer, das aus dem Fenster schien, plötzlich kam der böse Geist aus und streckte die Zunge heraus.

#### 4. Humor

Seite 23

*So mochte er eine geraune Zeit geruht haben, da meinte er mitten durch den Schlummer ein Geflüster zu vernehmen und dazwischen ein seltsames Geräusch, wie wenn ein Messer auf den Steinen gewetzt würde. Die Stimmen kamen immer näher und näher. "Er schläft", sagte die eine, "jetzt ist's die rechte Zeit." – "Ein schlechter Braten", entgegnete eine andere tiefe Stimme, "er ist sehr mager, hab' seinen Futtersack untersucht, den er unterm Kopfe hat, er lebt bloß von Papier."*

Der obige Absatz ist Humor. Doctoral Magog, die auf dem Weg schlief in den Wald zu Frau Libertas zu finden, plötzlich wurde er von einem Riesen, der die Jagd wurde angefahren. Aber nicht so riesigen Jagd Magog Arzt wegen seiner extrem dünn und nicht alles in der Tasche zu haben.

#### ABSCHLUSS

Basierend auf der Forschung auf Satire im Märchen "Libertas und ihre Freier" von Joseph von Eichendorff mit Abrams Theorie wird der Abschluss in einem Märchen Satire "Libertas und ihre Freier" von "Wit und Spaß" und "Angriff", in dem es dargestellt enthalten einige Elemente, nämlich (1) Parodi, (2) Die Ironie, (3) Allegorie, und (4) Humor.

Märchen "Libertas und ihre Freier" von Joseph von Eichendorff im Jahre 1849 geschrieben, ist ein Spiegelbild der Revolution von 1848 Märchen wurden bei Ablauf der Revolution von 1848 geschrieben, mit einer Beschreibung des Zustandes des deutschen Volkes zu dieser Zeit, und zielt darauf ab, säubern übermäßigen Eindruck auf die Revolutionszeit im Jahr 1848 der gesamte Text mit figurativen Malerei. Die Darstellung der Revolution in dem Märchen "Libertas und ihre Freier" enthalten sehr deutlich in der Veranstaltungsreihe, die stattfinden und

durch die Zeichen in einem Märchen Zeichen gesehen, nämlich (1) die Kapitalistenklasse, die unaufhörlich die ganze Welt erobern wird durch Zahlen Baron Pinkus dargestellt. (2) Die Freiheit, die durch Frau Libertas gerissen dargestellt die Göttin der Natur. (3) Die bürgerliche Klasse, die gierig jede reaktionäre Kraft umarmen dargestellt durch den Charakter Doktor Magog. (4) und die Menschen, die durch riesige digmbarkan Rupel verraten.

#### VORSCHLAG

Märchen "Libertas und ihre Freier" ist eine Märchen Satire Werke von Joseph von Eichendorff Eichendorff, in dem ein Überblick über die Revolution von 1848 mit poetischen Sprache. Zusätzlich zu der Betrachtung des Problems satire, scheint diese Geschichte zu immer noch die anderen hervorstechenden Aspekte, die erforscht kann, so dass es mehr Forschung sein werden.

#### Referenzliste

- Allen & Stephens. 1962. *Satire : Theory and Practice*. California : Wadsworth Publishing Company.
- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*: 7 edition. Heinle & Heinle: New York
- Aminuddin. 1993. *Apresiasi Kesusastraan*. Semarang : Sinar Harapan
- Budianta, Melani. 2006. *Membaca Sastra : Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Indonesia Tera.
- Danandjaja, James. 1986. *Folklor Indonesia*. Jakarta : Grafiti Press
- Dyoff dkk. 1938. *Aurora, ein romantischer Almanach*. Oppeln : Der Oberschlesier.
- Feinberg, Leonard. 1967. *Introduction to Satire*. Ames : Iowa State University, University Press.
- Jolles, Andre. 1930. *Einfache Formen : Legende, sage, mythe, spruch, kasus, memorabile, m rchen, witz*. Tübingen : Niemeyer.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Luxemburg, Jan Van. 1982. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta : Gramedia
- Mohr, J.C.B (Paul Siebeck). 1955. *Eugen Wohlhaupter*. Tübingen : Buchdruckerei Eugen G bel.
- Moleong, L.J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya : University Press bekerjasama dengan Pixel Production.

Norton, Donna E. 1987. *Trough The Eyes of a Child*.  
Colombus : Texas A&M University.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*.  
Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra* . Padang: Angkasa  
Raya

Trotsky, Leon. 2013. *Revolusi Permanen, Teori Revolusi  
Sosialis untuk Dunia Ketiga*. Yogyakarta : Resist  
Book

Wellek, Rene & Austin Warren. 1995. *Teori  
Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta.  
Jakarta : Gramedia

(<http://gutenberg.spiegel.de> , diunduh pada 21 November  
2014 pukul 11.05 WIB)

(<http://www.tatsachen-ueber-deutschland.de/> , diakses  
pada 6 Februari 2015 pukul 13.15 WIB)

(<http://www.marxist.com/1848-revolutions.htm>.)

([www.goethe.de/indonesien](http://www.goethe.de/indonesien) , diunduh pada 11 Maret  
2015, pukul 20.15 WIB).

([www.marxists.org/indonesia](http://www.marxists.org/indonesia))

